

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hadirnya media massa *online* memberikan perubahan yang signifikan mengenai tatanan dan struktur sosial yang ada di masyarakat. Perubahan ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk cara berkomunikasi dan mengakses informasi, serta pembentukan opini dan perilaku sosial. Masyarakat sekarang dapat mengikuti perkembangan berita secara *real-time* dengan mudah dan cepat. Media massa *online* mengubah cara masyarakat berkomunikasi sosial secara signifikan. Komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat sekarang ini dapat dilakukan melalui *platform* digital seperti media massa *online* yang dapat menjangkau luas khalayak di mana pun berada tanpa harus bertemu secara langsung. Hal ini memungkinkan terciptanya jaringan sosial yang lebih luas.

Jangkauan media massa *online* yang luas, membuat informasi dapat tersebar dengan mudah dan cepat. Salah satu isu terkini yang sedang hangat diperbincangkan di media massa *online* adalah pemberitaan menurunnya angka pernikahan yang menyebabkan perubahan sosial mengenai pernikahan termasuk peningkatan hubungan gender, peningkatan kebebasan individu, dan peningkatan ketidakstabilan dalam ikatan perkawinan. Perubahan ini mencerminkan pergeseran sosial yang lebih luas dan menantang norma-norma konvensional dan berdampak pada aspek kehidupan (Uprety, 2024:11).

Lang Schramm dalam (Denny Saputra & Amalia, 2021:15) menyebutkan bahwa media massa *online* memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kehidupan sehari-hari manusia dan lembaga masyarakat lainnya. Informasi yang disampaikan lewat media massa *online* yang membahas isu-isu tentang pentingnya pendidikan, dan karir khususnya bagi perempuan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk menunda pernikahan. Sikap dari pembaca penting dan pembaca cenderung bereaksi secara sistematis secara positif atau negatif (K. Y. S. Putri et al., 2023:2). Media massa *online* memiliki peran dalam mendidik audiens tentang topik pranikah yang memberikan wawasan dan bimbingan yang akan berdampak kepada persepsi masyarakat dalam mengambil keputusan pernikahan (Farid et al., 2022:81). Misalnya, seseorang membaca berita di media massa *online* mengenai promosi atau dampak negatif dari menikah, hal tersebut dapat mempengaruhi pemikiran seseorang dalam menanggapi berita tersebut dan mempertimbangkan keputusannya untuk menikah di usia muda.

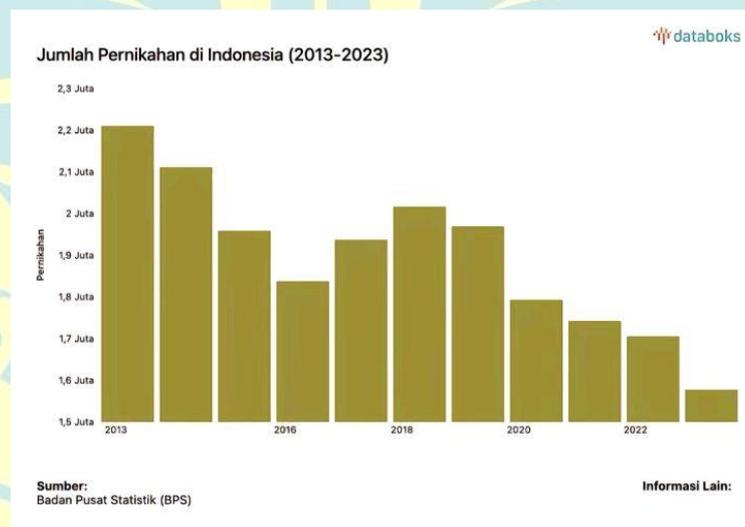
Secara tidak langsung, media massa *online* membuat kita hanyut dalam berita yang kita lihat tersebut (Potter, 2019:102). Hal lainnya adalah dengan siapa kita bergaul, berinteraksi dan bersosialisasi memberikan pengaruh terhadap cara pandang kita dalam mengambil keputusan pernikahan, seperti pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing orang di sekitar kita dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menikah. Seringkali di zaman sekarang, masyarakat lebih memprioritaskan untuk mengembangkan kemampuan karir daripada nilai-

nilai konvensional seperti pernikahan, mencari otonomi, dan keamanan kerja sambil menyelesaikan pendidikan (Kim et al., 2023:7). Oleh karena itu, maka tak heran masyarakat lebih memilih untuk menunda pernikahan dan fokus untuk menyelesaikan pendidikan dan memilih untuk mengembangkan kemampuannya dalam membangun karir.

Dalam beberapa tahun ini, angka pernikahan di Indonesia mengalami penurunan, terutama dalam satu dekade terakhir. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa terjadi jumlah penurunan pernikahan di Indonesia yang pada tahun 2023 berjumlah 1.577.255 menurun sebanyak 128.000 dibandingkan dengan angka pernikahan pada tahun 2022 (Detik.com).

Gambar 1.1

Data Jumlah Pernikahan di Indonesia (2013-2023)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Penurunan data jumlah pernikahan di Indonesia berada dalam satu dekade terakhir, yaitu tercatat pada tahun 2013-2023 terdapat penurunan tertinggi di Indonesia. Selama 10 tahun terakhir, angka pernikahan di Indonesia pernah berada di angka yang tinggi pada tahun 2013, yakni sebanyak 2,21 juta pernikahan. Setelah itu, angkanya menurun secara konsisten selama lima tahun terakhir secara berturut-turut sejak tahun 2019, sesuai dengan gambar grafik di atas. Angka pernikahan menurun di beberapa provinsi di Indonesia, di DKI Jakarta menurun sebesar 4000, Jawa Tengah 21.000, Jawa Timur 13.000 dan Jawa Barat sebesar 29.000 (Detikjatim.com).

Gambar 1.2
Berita detikjatim: Angka Pernikahan di Indonesia Menurun, Ini Penjelasan Pakar



The screenshot shows a news article from detikjatim.com. The title is "Angka Pernikahan di Indonesia Menurun, Ini Penjelasan Pakar" (Marriage Numbers in Indonesia Decrease, Here's an Expert Explanation). The author is Alysa Salsabillah Dwi Gayatri. The article is dated Friday, March 22, 2024, at 10:16 WIB. The main text discusses the decline in marriage numbers, attributing it to mental health issues, modern thinking, and domestic violence (KDRT). It mentions that in 2020, 61,870 couples got divorced, in 2021, 88,235 cases, and in 2022, 102,065 cases. The article is dated Friday, March 22, 2024, at 10:16 WIB.

Surabaya - Pernikahan adalah prosesi sakral antara laki-laki dan perempuan yang berjanji untuk hidup bersama dalam hubungan yang diakui secara resmi.

Banyak orang melakukan menikah karena ingin hidup bersama pasangannya, menyempurnakan akhlak, dan ingin memiliki keturunan.

Sumber: <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7255222/angka-pernikahan-di-indonesia-menurun-ini-penjelasan-pakar> (diakses pada 22 Maret 2024, 10.16 WIB)

Penurunan angka pernikahan disebabkan oleh beberapa faktor positif dan negatif (Nindyasari & Herawati, 2019:17). Masing-masing orang pasti memiliki pandangan berbeda mengenai dampak dari pernikahan di usia muda. Dampak positif dari pernikahan di usia muda adalah belajar untuk memikul tanggung jawab dalam membangun keluarga, namun memberikan dampak negatif dalam kehidupan berkeluarga secara kompleks yang menyebabkan beberapa faktor di antaranya kendala ekonomi, emosi yang belum stabil, dan resiko kesehatan (kompasiana.com). Melihat dari dampak negatif yang disebabkan oleh pernikahan, hal tersebut dapat menjadi faktor penyebab masyarakat melakukan penundaan pernikahan. Faktor-faktor seperti kendala ekonomi, emosi yang belum stabil, dan resiko kesehatan yang dapat menyebabkan masyarakat untuk memilih untuk menunda pernikahan (Anggredi et al., 2023:10).

Selain karena faktor ekonomi dan emosi yang belum stabil, pernikahan di usia muda rentan mengalami perceraian (Hamdani & Abdurrahman, 2024:210). Perceraian biasanya terjadi antara suami dan istri yang masih egois, adanya perbedaan pendapat perasaan tidak ingin kalah dan ingin menang sendiri. Terjadinya permasalahan ini dikarenakan masing-masing pasangan belum bisa menyelesaikan masalah dengan dewasa dan pasangan tersebut belum siap secara mental dan kognitif untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi (Umami, 2020:274). Perceraian banyak penyebabnya, salah satunya adalah menikah dini (Lasaiba, 2022:51). Namun, tidak hanya perceraian saja yang menyebabkan masyarakat terpapar media online dan memutuskan untuk menunda

pernikahan. Kasus KDRT yang dilakukan oleh pasangan dalam pernikahan juga penyebab terjadinya perceraian, seperti kasusnya Lesti Kejora dan Rizky Billar (Syifa Martiaz Arifin & Dedeh Fardiah, 2023:450).

Kasus KDRT yang dialami oleh penyanyi dangdut Lesti Kejora yang merupakan artis dari ajang pencarian bakat KDI menjadi perbincangan hangat di media massa online dan menarik perhatian penonton. Dampak kasus KDRT yang terjadi bagi masyarakat yang terpapar berita tersebut adalah ikut hanyut dalam berita tersebut. Hal ini berkaitan dengan kondisi emosional masyarakat di Kelurahan Cibadak dalam merespons berita di media massa online tersebut dalam menentukan pilihan dan keputusan dalam pernikahan (Detiknews.com).

Selain itu, faktor lain yang dapat menyebabkan masyarakat menunda untuk menikah adalah berita di media massa *online* mengenai terjadinya kasus perselingkuhan (Xin & Hassan, 2020:212). Contoh kasus perselingkuhan yang hangat menjadi sorotan publik adalah kasus perselingkuhan vokalis band “*Last Child*” yaitu Virgoun terhadap istrinya Inara Rusli pada April 2023 lalu. Kasus perselingkuhan tersebut dipaparkan oleh media massa *online* yang disampaikan langsung oleh Inara Rusli dengan mengunggah banyak bukti yang menunjukkan bahwa Virgoun melakukan perselingkuhan. Kasus perselingkuhan tersebut membawa Inara Rusli untuk menggugat sang suami Virgoun untuk bercerai (Detiksumut.com). Hal ini berdampak kepada masyarakat yang belum menikah di Kelurahan Cibadak karena terpapar media massa *online* yang

berpengaruh dalam keputusan masyarakat yang belum menikah dalam mengambil keputusan pernikahan.

Timbul banyaknya persepsi negatif tentang pernikahan bagi dewasa muda yang belum menikah selain karena melihat berita di media massa *online* mengenai perceraian dan perselingkuhan, juga karena Indonesia krisis *fatherless* (Kompas.com). *Fatherless* adalah kondisi di mana anak tidak memiliki sosok peran ayah secara aktif dalam hidupnya (Putri Diana & Agustina, 2023:720). Selain itu, Indonesia juga masuk ke dalam urutan ke-3 sebagai negara *fatherless* terbanyak (Kompas.com). Dengan maraknya berita tentang *fatherless* di Indonesia tentu memberikan banyak pertimbangan bagi para dewasa muda yang belum menikah untuk mengambil keputusan pernikahan. Hal ini dikarenakan ketakutan masyarakat untuk mencegah terjadinya *fatherless* bagi sang anak yang seharusnya dalam perkembangannya butuh sosok ayah.

Public figure adalah tokoh yang dikenal oleh banyak orang atau umum (Karima Al-Amhar et al., 2022:685). Peran *public figure* di berbagai *platform* media massa *online* yang membahas topik tentang pernikahan dapat mempengaruhi sikap dari para *followers*-nya dan mendorong gaya hidup maupun prinsip tertentu, seperti prinsip untuk menunda pernikahan agar bisa fokus untuk mencapai *goals* pribadi yang ingin dicapai, terutama bagi para perempuan yang ingin menjadikan dirinya sebagai *independent woman*. Misalnya, seorang *public figure* yang sering disoroti dengan *image* perempuan mandiri, Desy Ratnasari. Wanita kelahiran Sukabumi yang

merupakan anggota DPR RI ini menjadi salah satu contoh inspiratif bagi banyak orang dalam mengejar karir dan pendidikan. Berawal dari karirnya di dunia hiburan sebagai aktris dan penyanyi, Desy membuktikan bahwa semangatnya untuk terus berkembang dapat membawanya untuk berproses menjadi DPR RI saat ini. Dorongan untuk meningkatkan taraf hidup dan memperluas peluang karir mendorongnya untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang S2, menjadikannya teladan bagi mereka yang ingin seimbang antara karir dan pendidikan. Oleh karena itu, dengan berbagai pengalaman yang dimilikinya, ia memberikan inspirasi bahwa seorang wanita asal kota kecil seperti Sukabumi bukan menjadi halangan untuk mencapai berbagai kesuksesan sebagai seorang perempuan mandiri.

Selain itu, dengan maraknya fenomena *waithood* semakin dibahas di video *YouTube* milik TirtoID yang berjudul “Ramai-Ramai *Waithood*: Melajang untuk Menunda Pernikahan”, membuat tren tentang menunda pernikahan di Indonesia semakin disoroti oleh dewasa muda yang belum menikah. Video tersebut telah menerima 182 ribu tontonan dan 1,7 ribu komentar (Wulandari, n.d, 2023:52). Hal tersebut disebabkan karena adanya kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat di mana komunikasi dan informasi lebih mudah dijangkau oleh khalayak luas (Annisa Sekarwulan et al., 2020:5). Dengan begitu, terpaan media yang memberikan pengaruh terhadap sikap masyarakat terutama dewasa muda yang terpapar berita mengenai menurunnya angka pernikahan dalam mengambil keputusan pernikahan.

Semakin berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi memberikan pengaruh yang besar untuk mempermudah mengakses media di internet baik melalui *smartphone*, *tablet* maupun jenis media lainnya (A. K. Putri et al., 2024:20). Sebagai pengguna media massa *online*, masyarakat tentu akan terpapar oleh berita dan informasi yang disampaikan oleh media. Media tidak hanya memberikan informasi dan hiburan, tetapi media mendorong masyarakat untuk mengubah perilaku yang dimiliki oleh individu (K. Y.S. Putri et al., 2022:3). Hal ini berkaitan dengan masyarakat yang terpapar oleh media, di mana masyarakat tersebut akan memberikan tanggapan dan respon dari informasi yang diterimanya.

Dalam realisasinya, masyarakat memiliki ekspektasi tentang pernikahan sebagai sumber kesulitan yang bertentangan dengan standar ideal yang ada (Rabenda-Nowak & Wylęły, 2022:71). Pandangan seperti ini yang membuat masyarakat positif untuk menunda pernikahan. Ekspektasi dan harapan pernikahan yang bahagia dan efek perceraian dianggap menjadi beban dan masalah baru bagi masing-masing individu (Syarif M, 2023:38). Munculnya berbagai pandangan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai pernikahan berkaitan dengan terpaan media yang dapat menyebabkan masyarakat memiliki rasa ketakutan dalam melangsungkan pernikahan.

Peneliti akan melihat dampak dari terpaan media massa *online* Detik.com yang dikonsumsi oleh audiens mengenai pemberitaan menurunnya angka pernikahan terhadap sikap masyarakat dalam mengambil keputusan pernikahan di Kelurahan Cibadak. Penelitian ini dilakukan untuk

memahami sejauh mana media dapat mempengaruhi persepsi dan sikap dari masyarakat terhadap pernikahan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai fenomena menurunnya angka pernikahan terhadap sikap masyarakat dalam mengambil keputusan pernikahan di Kelurahan Cibadak.

Dari penjelasan di atas, maka penting untuk mengetahui data yang akurat dari fenomena terpaan media massa *online* Detik.com mengenai pemberitaan menurunnya angka pernikahan yang mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengambil keputusan pernikahan di Kelurahan Cibadak. Sehingga, penelitian ilmiah yang dilakukan ini dapat menjelajah dan mengeksplorasi kondisi di lapangan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, informasi, gambaran dan penjelasan yang mendalam mengenai tren menurunnya angka pernikahan yang dapat mempengaruhi sikap dalam mengambil keputusan di Kelurahan Cibadak.

Tabel 1.1
Data Pencatatan Pernikahan KUA Kelurahan Cibadak Kabupaten
Sukabumi

TAHUN	JUMLAH
2019	1063
2020	897
2021	811
2022	823
2023	716

Sumber: Data Kantor Urusan Agama Kelurahan Cibadak

Tabel 1.1 Menunjukkan bahwa berdasarkan data di atas salah satu daerah di Indonesia yang juga mengalami penurunan angka pernikahan adalah di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Sukabumi, tepatnya di Kelurahan Cibadak. Menurut H. Samsudin Baharto, S. Ag., selaku Kepala Seksi Akad KUA Kelurahan Cibadak, berdasarkan data pencatatan pernikahan KUA Cibadak, Kabupaten Sukabumi dikatakan bahwa tren penurunan pernikahan ini terjadi terutama di lima tahun terakhir sejak 2019-2023.

Berdasarkan hasil pra-riset bahwa memang benar terjadi penurunan angka pernikahan secara drastis di daerah Kelurahan Cibadak, hal ini sejalan dengan munculnya berita-berita negatif tentang pernikahan di media massa *online* Detik.com yang menimbulkan ketakutan dan keraguan bagi masyarakat untuk mengambil keputusan pernikahan. Informasi dan berita di media *online* membuat masyarakat lebih kritis dan berhati-hati dalam mempertimbangkan keputusan untuk menikah. Selain itu, segala informasi

yang menyajikan gambaran gaya hidup dan norma di masyarakat lebih fokus untuk berkarir dan kebebasan secara individu mempengaruhi sikap masyarakat dalam memandang sebuah pernikahan. Pemberitaan mengenai menurunnya angka pernikahan di media massa *online* Detik.com yang terdiri dari banyak faktor semakin menunjukkan bahwa berita menurunnya angka pernikahan dan faktor-faktor penunjangnya menimbulkan berbagai ketakutan dan keraguan bagi masyarakat di Kelurahan Cibadak untuk mengambil keputusan pernikahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh terpaan media massa *online* Detik.com mengenai pemberitaan menurunnya angka pernikahan terhadap sikap masyarakat dalam mengambil keputusan pernikahan di Kelurahan Cibadak. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian "Pengaruh Terpaan Media Massa *Online* Detik.com Mengenai Pemberitaan Menurunnya Angka Pernikahan Terhadap Sikap Masyarakat Dalam Mengambil Keputusan Pernikahan di Kelurahan Cibadak".

1.2. Rumusan Masalah

Teknologi dan internet membuat seluruh lapisan masyarakat mudah untuk mengakses informasi yang diinginkannya melalui media massa *online*, salah satunya dengan mengakses berita tentang pemberitaan menurunnya angka pernikahan di media massa *online* Detik.com yang berkaitan dengan sikap masyarakat dalam mengambil keputusan pernikahan di Kelurahan Cibadak. Adanya pemberitaan tersebut, membuat banyak masyarakat di Kelurahan Cibadak mengalami terpaan media pada saat

membaca, melihat atau mendengar suatu pesan atau informasi yang diterimanya yang dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengambil keputusan pernikahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana terpaan media mengenai pemberitaan menurunnya angka pernikahan pada tanggal 22 Maret 2024 di media massa *online* Detik.com?
2. Bagaimana sikap masyarakat di Kelurahan Cibadak mengenai pemberitaan menurunnya angka pernikahan pada tanggal 22 Maret 2024 di media massa *online* Detik.com?
3. Apakah terdapat Pengaruh Terpaan Media Massa *Online* Detik.com pada tanggal 2024 mengenai menurunnya angka pernikahan terhadap sikap masyarakat dalam mengambil keputusan pernikahan di Kelurahan Cibadak?

1.3. Tujuan Penelitian

Media massa *online* sebagai media baru memberikan kemudahan bagi masyarakat mendapatkan informasi mengenai isu dan permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan di seluruh media. Masyarakat yang menerima informasi tersebut terpapar oleh terpaan media yang dilihatnya. Dengan terpaan media, terdapat kemungkinan bahwa orang tersebut akan terpengaruh dalam menanggapi isu permasalahan yang terjadi yang berpengaruh dalam mengambil keputusan mengenai topik permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk

mengetahui Pengaruh Terpaan Media Massa *Online* Detik.com Mengenai Pemberitaan Menurunnya Angka Pernikahan Terhadap Sikap Masyarakat Dalam Mengambil Keputusan Pernikahan di Kelurahan Cibadak.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka didapatkan tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana terpaan media massa *online* Detik.com pada tanggal 22 Maret 2024 mengenai pemberitaan menurunnya angka pernikahan.
2. Untuk mengetahui sikap masyarakat di Kelurahan Cibadak mengenai pemberitaan menurunnya angka pernikahan pada tanggal 22 Maret 2024 di media massa *online* Detik.com dalam mengambil keputusan pernikahan.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh terpaan media massa *online* Detik.com pada tanggal 22 Maret 2024 mengenai pemberitaan menurunnya angka pernikahan terhadap sikap masyarakat dalam mengambil keputusan pernikahan di Kelurahan Cibadak.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun orang lain baik bersifat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Akademis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan kajian ilmu komunikasi khususnya di bidang media baru, serta memperkaya penelitian mengenai terpaan media.

2. Secara Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi di bidang komunikasi dan media baru, serta memberikan pengetahuan mengenai seberapa penting terpaan media massa *online* dalam mempengaruhi sikap masyarakat mengenai isu dan topik yang ada, membantu masyarakat menyadari bagaimana media massa *online* mempengaruhi cara pandang dan opini mengenai pengambilan keputusan dalam pernikahan dan memberi peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi aspek media massa *online* terhadap pengambilan keputusan lainnya di dalam kehidupan.

